

BERKASLAT UNTUK KESEHATAN
Ibu Rumah Tangga Berburu 'Bayam Brazil'

WATES (KR) - Di tengah gencar gerakan menanam tanaman pangan di pekarangan rumah, Bayam Brazil atau *Brazilian Spinach* menjadi buruan para ibu rumah tangga tergabung di Kelompok Tani Wanita (KWT) di Kulonprogo.

Bagi para ibu rumah tangga berusaha menanam salah satu jenis sayuran famili *Amaranthacea* berasal dari Brazil itu di ruang kosong, pekarangan rumahnya. Selain dipercaya memiliki kandungan nutrisi yang dibutuhkan untuk kesehatan tubuh, sekaligus dijadikan taman,

"Tiap hari banyak ibu-ibu anggota KWT yang datang ke rumah. Kedatangannya untuk melihat dan bisa menanam Bayam Brazil di rumahnya," ujar Didik Purwanto (54), warga Gunung



KR-Agussutata

Didik Purwanto menunjukkan tanaman Bayam Brazil di pekarangan rumahnya.

Gempal, Kelurahan/Kapanewon Wates, Kamis (22/10) lalu.

Bayam Brazil sepertinya masih menjadi tanaman sayuran yang langka di Kulonprogo. Tanaman tersebut dibudidayakan menggunakan media tanam polybag berbagai ukuran yang sekaligus dijadikan taman di halaman samping rumah

Didik Purwanto.

Menurutnya, menanam Bayam Brazil mudah hidup. Cara penanaman dapat menggunakan metode stek dari potongan batang tanaman atau semai dari biji tanaman tersebut. Melalui metode stek, hanya membutuhkan waktu sekitar satu minggu mulai tumbuh akar.

(Ras)-f

Kulonprogo Kembangkan 8 Agribisnis Pertanian

WATES (KR) - Delapan kawasan agribisnis pertanian dikembangkan Kabupaten Kulonprogo dalam rangka meningkatkan nilai tukar petani dan penumbuhan ekonomi masyarakat. Kedelapan kawasan tersebut yaitu, kawasan pesisir sebagai sentra tanaman cabai dan tanaman hortikultura (sayuran, melon, dan semangka), Bulak Srikayangan (Kalurahan Srikayangan, Demangrejo, Sukoreno, dan Tuksono) sebagai sentra bawang merah, kawasan Tawang Sari dan Lendah sebagai sentra tanaman kelengkeng, sentra kopi, sentra kakao, sentra kebun teh yang ada di kawasan Bukit Menoreh (Kapanewon Kalibawang, Girimulyo, dan Samigaluh) dan kawasan sentra durian ada di Kapanewon Kalibawang.

Juga sentra peternakan kambing peranakan etawa ada di Girimulyo dan Samigaluh, bisa dikembangkan sebagai agro edukasi wisata peternakan. "Saat ini, delapan sentra tersebut mampu membangkitkan pertumbuhan ekonomi di wilayah setempat dan meningkatkan nilai tukar petani," ujar

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kulonprogo Ir Muh Aris Nugroho MMA, Minggu (25/10).

Pengembangan kawasan agribisnis yang sedang dilaksanakan Dipertapang meliputi tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan dan tanaman pangan. Kawasan ini sentra produksi produk pertanian yang disesuaikan dengan potensi lokal. Pengembangan kawasan harus memenuhi tiga unsur, yakni produktivitas, kontinuitas dan kualitas terpenuhi. "Hal itu hanya tercapai bisa diwujudkan dalam bentuk kawasan," terangnya.

Pengembangan kawasan pertanian ini, diharapkan Aris, dari usaha produktif On Farm (budidaya) dan Off Farm (pascapanen) dapat dilaksanakan dalam satu kawasan, sehingga mampu mendorong ekonomi masyarakat. "Ini bisa dilihat, sektor pertanian tidak terkena dampak pandemi Covid-19. Bisa menjadi sektor yang paling bisa beradaptasi dengan cepat, sehingga pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian selalu positif," ujarnya.

(Wid)-f

DI AJANG KSN TINGKAT NASIONAL
SMP Al Azhar Wonosari Jadi Wakil DIY

WONOSARI (KR) - SMP Islam Al Azhar (IA) 38 Wonosari berhasil meloloskan satu wakil untuk maju mewakili DIY dalam Kompetisi Sains Nasional (KSN) tingkat nasional, November mendatang. Murid tersebut bernama Kalinda Ramadhani Putri (siswa kelas 9) putri pasangan Ari Setyawan dan Tiara Wahyuni yang lolos dalam bidang pelajaran IPA. Adapun seleksi tingkat provinsi telah dilaksanakan 15 Oktober kemarin.

Pembina KSN Bidang IPA SMP IA 38 Wonosari Idhun Prasetyo Riyadi MPd mengatakan, hasil ini sebagai suatu awal yang baik. Meski di tengah pandemi dengan segala keterbatasan dalam melaksanakan pembinaan, Kalin (sapaan akrab Kalinda) dapat meraih hasil maksimal dalam KSN tingkat provinsi. "Lo-



KR-Istimedia

Kalinda Ramadhani Putri

losnya Kalin sebagai wakil DIY menambah deretan prestasi yang ditorehkan SMP IA 38 Wonosari sebagai salah satu sekolah berprestasi," kata Idhun kepada KR, Minggu (25/10).

Menurut Idhun, pelaksanaan KSN dalam kondisi memerlukan penyesuaian. Selain bimbingan dilakukan secara daring, pelaksanaan KSN pun akan dilakukan daring. Kalin di-

jadwalkan berkompetisi di tingkat nasional pada 2-3 November 2020. Peserta dapat mengerjakan dari rumah atau sekolah, namun demikian, pengawasan dalam penyelenggaraan ujian KSN akan lebih diperketat lagi.

Wakil Kepala SMP IA 38 Wonosari, Indah Septia Dewi N SPd mengatakan, sebagai sekolah yang sedang berkembang dan mengusung slogan 'growth', SMP IA 38 Wonosari fokus melaksanakan pengembangan sekolah, dengan tujuan utama prestasi peserta didik baik dari segi akademik maupun non-akademik.

"Sehingga SMP IA 38 Wonosari layak menjadi referensi orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya agar berprestasi dan berkarakter," ujarnya.

(Dev)-f

RELAWAN PENYELAMAT BUMI

Tekan Pencemaran Air Sepanjang Sungai Klegon



KR-Agussutata

Sumarsana didampingi Warudi menuangkan eco enzyme di Sungai Klegon.

KALIBAWANG (KR) - Para relawan kelestarian bumi menyumbangkan cairan alam hasil fermentasi eco enzyme untuk menekan pencemaran air di sepanjang aliran Sungai Klegon dan Tinalah di Kalurahan Banjararum, Kapanewon Kalibawang.

Penuangan cairan hasil fermentasi dari sisa buah-buahan, sayuran dan gula merah dilakukan oleh Ke-

pala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kulonprogo, Sumarsana didampingi Koordinator Relawan Eco Enzyme Nusantara DIY Atik Maryati dan Lurah Banjararum, Warudi, kemarin.

Sumarsana mengungkapkan anggota masyarakat termasuk di antaranya relawan mendapatkan pelatihan pembuatan cairan alam melalui media

sosial. Peserta pelatihan mampu membuat sendiri untuk keperluan di rumahnya masing-masing.

"Pembuatan eco enzyme bermanfaat bagi masyarakat Kulonprogo untuk penyelamatan bumi dari pencemaran dan kerusakan lingkungan," ujar Sumarsana se usai menuangkan cairan alam permukaan pertemuan aliran Sungai Klegon dan Tinalah.

Atik Maryati mengatakan di hari jadi tahun pertama terbentuknya Eco Enzyme Nusantara DIY, telah terbentuk lima grup WhatsApp (WA), relawan penyelamat lingkungan di Kulonprogo. Relawan mengajak masyarakat luas menyelamatkan lingkungan dengan membiasakan mengolah sampah organik menjadi eco enzyme.

(Ras)-f

DEBAT PERDANA 27 OKTOBER

Berlangsung di TVRI Tanpa Penonton

WONOSARI (KR) - Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Gunungkidul memasuki tahap debat publik antar pasangan calon. Debat perdana akan dilaksanakan di Stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) Yogyakarta, Selasa (27/10) pukul 19.30 - 22.00. Tidak seperti debat dalam Pilkada sebelumnya, paslon boleh membawa pendukung.

Untuk Pilkada di tengah pandemi Covid-19 ini debat publik tanpa penonton. Mereka yang diperbolehkan masuk arena debat hanya pasangan calon, timnya sebanyak 4 orang, kemudian dari Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) 2 orang dan Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebanyak 5 orang.

"Masyarakat dapat mengikuti debat publik lewat siaran langsung TVRI dan lewat live streaming," kata Ketua KPU Kabupaten Gunungkidul Ahmadi Ruslan Hani MPd dalam temu media di RM dekat KPU, Sabtu (24/10).

Sesuai dengan PKPU 13 tahun 2020, pelaksanaan debat dilaksanakan dalam



KR-Endar Widodo

Ahmadi Ruslan MPd

waktu 3 minggu berturut-turut Selasa 27 Oktober 2020, 3 November 2020 dan 10 November 2020 pukul 19.30 - 22.00.

Debat putaran pertama untuk calon bupati, putaran kedua untuk calon wakil bupati, dan debat

ketiga untuk pasangan calon bupati dan wakil bupati. Persiapan debat KPU sudah dilakukan beberapa kali berkoordinasi dengan Paslon dan terakhir, Jumat (23/10).

Dalam hal ini menyampaikan tata tertib, rundown dan beberapa aturan lain yang akan menjadi pedoman pada saat pelaksanaan debat.

Diharapkan Paslon mempersiapkan diri untuk kegiatan debat publik ini. Dalam Pilkada Gunungkidul diikuti 4 pasangan calon, Sutrisna - Ardi, Immawan - Martanty, Bambang - Benyamin dan Sunaryanta-Heri Susanto. (Ewi)-f

TAHUN ANGGARAN 2021

Dana Desa di Gunungkidul Naik Rp 2 Miliar

WONOSARI (KR) - Kucuran dana desa yang akan diterima oleh pemerintah kalurahan pada tahun 2021 mendatang akan mengalami kenaikan antara Rp 100 juta sampai dengan Rp 200 juta tiap kalurahan. Tahun 2020 pemerintah pusat memberikan dana desa untuk Gunungkidul sebesar Rp 142 miliar dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 2 miliar sehingga dana desa yang akan diterima menjadi tahun anggaran 2021 sebesar Rp 144,6 miliar. "Kenai-kan dana desa juga disesuaikan dengan jumlah penduduk dan dengan pertimbangan kondisi

lain," kata Kabid Pemberdayaan Masyarakat Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DP3AKBPMD) Subiantoro, Minggu (25/10).

Diakui setiap tahun anggaran dana desa yang diterima oleh pemerintah mengalami kenaikan. Tahun 2021 mendatang berdasarkan pagu indikatif sementara anggaran yang akan diterima sebesar Rp 144 miliar, nantinya dalam pembagian disesuaikan dengan kriteria yang ada dalam peraturan. Untuk pembagian dana desa masih sama de-

ngan tahun 2020, pemerintah kabupaten harus memperhatikan alokasi dasar, alokasi afirmasi, alokasi kinerja, dan alokasi formula. Alokasi afirmasi merupakan dana tambahan untuk kalurahan yang masuk dalam kategori tertinggal. Kalau yang afirmasi sudah tidak ada. Kalurahan di Gunungkidul sudah berkembang semua, anggaran tahun 2020 memang masih ada tapi dengan adanya berbagai program yang direalisasikan oleh pemerintah kalurahan tersebut sudah tidak tertinggal lagi. "Saat ini sudah tidak ada lagi desa yang tertinggal," ujarnya.

Saat ini, pemerintah kabupaten sedang melakukan penyusunan peraturan bupati untuk penggunaan dana desa tersebut. Dalam aturan yang berlaku, ada tiga sasaran besar pemanfaatan dana desa yaitu Bantuan Langsung Tunai, BUMDes, Pemberdayaan sumber daya masyarakat yang didalamnya juga memperhatikan permasalahan stunting. Untuk yang utama adalah pemberian BLT ini, untuk fisik tentu menyesuaikan. BLT informasinya kembali diperpanjang, meski begitu pihaknya belum bisa memastikan karena masih menunggu proses.

(Bmp)-f

WONG DESO RAIH DOKTOR MENEJEMEN UNY

Lulus Cumlaude Model Kepemimpinan Filosofi Semar



Ewi-KR

Dr Sukiter MPd

Dr SUKITER MPd Kepala Sekolah SMK YPKK Tepus, Gunungkidul meraih doktor dalam bidang manajemen pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) setelah mampu mempertahankan disertasinya Model Kepemimpinan Filosofi Semar Kepala SMK DIY dalam sidang terbuka Promosi Doktor Kamis (22/10) dihadapan dewan penguji (Prof. Dr. Suyanta, M.Si, Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Prof. Dr. Lantip Diat Prasaja, M.Pd, Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd. dan Dr. Sugiyanto, M.T.) dinyatakan lulus dengan nilai IPK 3,88 predikat Cumlaude Dr. Sukiter, M.Pd merupakan Doktor ke-33 untuk Prodi Manajemen Pen-

didikan di UNY. "Gelar ini diraih dengan usaha keras selama 3 tahun 2 bulan," kata Dr Sukiter MPd kepada KR, di rumahnya Trimulyo, Kepek I, Kapanewon Wonosari, Minggu (25/10).

Sebagai Kepala SMK yang letaknya 30 km dari Kota Wonosari untuk meraih gelar doktor dengan perjuangan yang panjang. Isteri Zan Yuri Faton SSos MAP ini harus naik turun Gunungkidul-Yogya untuk mengikuti kegiatan kuliah. Sementara ibu dua anak, Alzena Aufa Atha Fathonah dan Athafaris Nurhabbi Alfathan ini juga aktivis sebagai organisasi, seperti menjadi Ketua MGBK SMK, Ketua Bidang Diklat Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Gunungkidul, sebagai Biro Hubungan Luar Negeri PGRI DIY, pengurus Kwatir Cabang Gerakan Pramuka (Kwarcab) Gunungkidul dan aktif dalam kegiatan sosial lainnya.

Padatnnya kegiatan organisasi ini justru menjadikan putri pasangan Harso Wiyarjo dan Sukirah yang tinggal di Dusun Nitikan Timur, Semanu dituntut untuk melakukan manajemen waktu yang baik. Sehingga semua pekerjaan terprogram, disiplin dan dikerjakan dengan tulus ikhlas.

Kepadatan waktunya justru dihadapi dengan ceria dan senantiasa supel dan fleksibel. Sebagai putri petani dan pedagang sudah biasa menghadapi banyak tantangan. Termasuk ketika mendirikan sekolah SMK YPKK di Tepus, tantangannya sangat berat. Pada awalnya harus rajin bertemu masyarakat untuk bersekolah di SMK. Setelah sekolah yang didirikannya berkembang, disela-sela tugasnya sebagai kepala sekolah juga aktif mengajar di beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non formal termasuk jenjang perguruan tinggi di Yogyakarta. Sukiter memulai pendidikan dasar di SDN Nitikan, kemudian melan-

jutkan belajar di SMP N 1 Semanu dan SMKN 1 Wonosari sebagai tempat menimba ilmu kejuruan. Setelah tamat SMK tahun 2004, beliau mengambil program sarjana jurusan Bimbingan Konseling di STKIP Catur Sakti Yogyakarta selama 4 tahun, dilanjutkan mengambil kuliah 1 tahun jurusan Bimbingan Konseling di Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) hingga mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (SPd). Pada tahun 2013 melanjutkan studi S-2 di Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta (UST) hingga mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada tahun 2015. (Ewi)



Keluarga dan Ketua PGRI Gunungkidul

Ewi-KR



Bersama Pengurus Yayasan YPKK DIY

Ewi-KR